

Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan

S. Azeti¹, H. Mulyadi, & R. Purnama.

Universitas Pendidikan Indonesia

senjaazeti@student.upi.edu

Abstract: *The aim of the research is to find out the influence of learning motivations on study achievement and the influence of learning discipline on study achievement. The object used as analysis unit on this research is vocational students in Bandung regency. Verification process applied in this study by using explanatory research for 123 respondents. The results showed correlation between learning motivation and academic achievement, majority of the high school students were motivatedly enough by academic achievement. Again, there was a significant correlation between learning discipline and academic achievement. The study also found that, Learning discipline has impactful effect on academic achievement. The study showed that, academic achievement increased by arise learning motivation, and while the students are discipline, it will scale-up academic achievement.*

Keyword: *learning motivations, learning discipline, Academic Achievement.*

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Objek yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu SMK kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode yang digunakan adalah explanatory survey dengan jumlah sampel 123 responden. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar termasuk dalam kategori cukup kuat, dan disiplin belajar juga berpengaruh cukup kuat terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini ditemukan jika kondisi motivasi belajar cukup kuat, maka akan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu jika pelaksanaan disiplin belajar cukup tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat.

Kata Kunci: motivasi belajar, disiplin belajar; prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sumber daya yang handal dan dapat bertahan di era globalisasi yang persaingan akan kualitas sumber dayanya yang sangat ketat. Agar dapat bertahan sumber daya dituntut supaya lebih handal dalam mengatasi berbagai hal agar dapat bertahan (Narwoto, 2013:223).

Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif

mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Pidarta, 2013:4)

Pendidikan harus mampu menciptakan dan mengembangkan program-program yang relevan dengan pembangunan atau kebutuhan pasar saat ini. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Indonesia sangat sadar akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kemajuan sumber daya manusia Indonesia untuk menjawab tantangan masa depan.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, dan aspek lain yang ada pada individu. Menurut Gagne, Barliner, dan Hilgrad belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman (Lutfiadi & Rahmanto, 2011: 56–65). Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan prestasi belajar (Slameto, 2010:67)

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani, agar tercipta suatu pembelajaran yang optimal kedua hal tersebut harus selalu terkait satu sama lain. Agar siswa dapat aktif dalam berpikir siswa harus diberi kesempatan untuk dapat mencari pengalaman sendiri serta mengembangkan aspek pribadinya. Siswa harus dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan cara siswa tersebut harus lebih aktif dalam pembelajaran, dengan kata lain siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan guru dalam setiap aktivitas pembelajaran (Nasution, 2000:89).

Kewirausahaan merupakan pola perilaku, bukan ciri kepribadian, dan itu adalah wajar untuk menganggap bahwa seseorang dapat belajar bagaimana berperilaku kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dari pendidikan kewirausahaan yang memberikan stimulus bagi individu membuat pilihan karir untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi (Biemans, et al., 2014).

Salah satu peranan yang sangat penting dari pendidikan yaitu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menghadapi persaingan bebas.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat tercermin dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Dampak dari rendahnya prestasi belajar siswa, menjadikan hasil evaluasi yang dilaksanakan beberapa sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Rumijati, n.d.).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Djamarah (2004:48) adalah tujuan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi proses belajar mengajar. Menurut (Slameto, 2010:54) keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor external. Faktor internal berasal dari diri sendiri berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor external merupakan faktor dari luar siswa yang terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat. Keadaan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat. Keadaan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, Metode belajar, tugas rumah. Keadaan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu dorongan baik dalam diri seseorang maupun dari luar atau dari lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya, dan apabila dikaitkan dengan pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang maka tujuan dari pemberian motivasi dalam pekerjaan tersebut agar pekerja lebih efektif dan (Hari Mulyadi, 2010). Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk

belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat. Tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar dapat ditentukan oleh motivasi, pada hakikatnya pembelajaran yang bermotivasi merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa. Berhasil atau tidaknya membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2015:123).

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa (Slameto, 2010:170). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa dengan motivasi yang tinggi, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, tentu ada hal-hal yang ingin dicapai yang oleh banyak pakar disebut sebagai prestasi belajar. Dorongan untuk mencapai prestasi belajar ini disebut dengan motivasi berprestasi (Sardiman, 2003:73)

Indikator motivasi belajar diklasifikasikan oleh Hamzah B Uno, (2011:13) dan Dimiyati & Mudjiono, (2013) sebagai adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif,.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di

sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan prestasi belajar (Slameto, 2010:67)

Beberapa disiplin belajar yang hendaknya dilakukan para siswa dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Slameto, (2010) yaitu ketaatan siswa dalam persiapan mengikuti kegiatan belajar, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas, ketaatan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan ketaatan siswa dalam menaati tata tertib mengikuti pelajaran.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Firmansyah., Sultan Djasmi., M. Thoha Bs. Jaya motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapat dari B. Uno (2007:23) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah energi yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar yang mampu mendorong adanya perubahan dengan tujuan utamanya adalah keberhasilan dalam belajar. Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar diteliti juga oleh Bambang Sumantri dengan hasil penelitian jelas menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai. Karena itu para siswa dengan kesadarannya sendiri untuk lebih meningkatkan kedisiplinan baik belajar di sekolah maupun di rumah serta disiplin dalam segala hal, supaya membiasakan kebiasaan dalam kehidupan yang berdisiplin. Hal demikian senantiasa akan membawa hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan penelitian yaitu bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan bagaimana pengaruh disiplin belajar prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau explanatory survey. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari nilai akhir siswa..

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di salah satu smk swastas di kabupaten Bandung, penarikan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu semua populasi dari siswa memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel secara acak oleh peneliti. Hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147).

Variabel dalam penelitian terdiri dari motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pengukuran data berskala ordinal. Skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dilakukan pengujian regresi linier sederhana.

Model persamaan regresi berganda yang akan dibentuk pada penelitian ini sebagai berikut..

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2016: 192)

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Disiplin belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*, diperoleh koefisien regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 1. Koefisien korelasi model summary

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta			
1 (Constant)	17,539	4,570			3,837	0,000
Motivasi Belajar	,353	,072	,362		4,870	0,000
Disiplin Belajar	,596	,091	,484		6,516	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 1 pada kolom B, tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear berganda untuk variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai itu maka dapat ditentukan model regresi linear sederhana yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 17,539 + 0,353X_1 + 0,596X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 17,539$ artinya jika variabel motivasi belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2), bernilai nol (0), Maka variabel Y akan bernilai 17,539

$b_1 = ,353$ artinya jika variabel motivasi belajar (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,353

$b_2 = ,596$ artinya jika variabel disiplin belajar (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,596

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh X terhadap Y , koefisien determinasi

dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2013: 136) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstanta

Secara parsial pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari hasil Tabel 4 berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,423	5,679

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,650)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4225 \times 100\% \\
 &= 42,25\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan koefisien determinasi untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,4225. Dari angka tersebut jika diinterpretasikan dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah sedang/cukup kuat.

Secara parsial pengaruh disiplin belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari hasil Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	5,342

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,699)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4886 \times 100\% \\
 &= 48,85\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan koefisien determinasi untuk disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,4886. Dari angka tersebut jika diinterpretasikan dapat diambil kesimpulan bahwa

hubungan antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar adalah sedang/cukup kuat.

Secara simultan hasil perhitungan koefisien determinasi dari motivasi belajar (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari hasil Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,573	4,901

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,757)^2 \times 100\% \\
 &= 0,5730 \times 100\% \\
 &= 57,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan koefisien determinasi untuk motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,5730 atau 57,3% yang berarti dalam tabel interval koefisiensi yang berada diantara 40% - 59,99% termasuk kedalam tingkat pengaruh **sedang**. Dapat disimpulkan dalam pengujian prestasi belajar **dapat dipengaruhi** oleh motivasi belajar dan disiplin belajar sebesar 57,3% sedangkan 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar motivasi belajar dan disiplin belajar.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar). Maka menggunakan program SPSS 24.0 *for windows*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Signifikan Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	17,539	4,570	3,837	,000

Motivasi Belajar	,353	,072	,362	4,870,000
Disiplin Belajar	,596	,091	,484	6,516,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji-t pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,870$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut berada di bawah 5% dan t_{hitung} sebesar $4,870 > t_{tabel}$ sebesar 1.979 ($df=123-2=121$, $\alpha=5\%$). Maka motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya jika motivasi belajar tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar. Hasil uji-t pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,516$ dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0.05, nilai signifikansi tersebut berada di bawah 5% dan t_{hitung} sebesar $6,516 > t_{tabel}$ sebesar 1.979 ($df=123-2=121$, $\alpha=5\%$). Maka disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya jika disiplin belajar tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas (motivasi belajar dan disiplin belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar), rumus uji F atau uji ANOVA dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Signifikan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3875,131	2	1937,566	80,655	0,000 ^b
Residual	2882,739	120	24,023		
Total	6757,870	122			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan Tabel 6 pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 80,655 > F_{tabel} = 3,07$ ($df_1=3-1=2$, $df_2=123-2=121$, $\alpha=5\%$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara bersama-sama terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Sultan Djasmi dan M. Thoha (2015), berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapat dari Hamzah B Uno (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah energi yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar yang mampu mendorong adanya perubahan dengan tujuan utamanya adalah keberhasilan dalam belajar. Begitupula pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mustofa (2016) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga seseorang yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat empiris yaitu mengenai disiplin belajar terhadap kepercayaan prestasi belajar, prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 48,85%. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri (2010) yang menyatakan bahwa pada penelitiannya jelas menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai. Karena itu para siswa dengan kesadarannya sendiri

untuk lebih meningkatkan kedisiplinan baik belajar di sekolah maupun di rumah serta disiplin dalam segala hal, supaya membiasakan kebiasaan dalam kehidupan yang berdisiplin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa, motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 42,25%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan kategori cukup kuat, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Dan disiplin belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan besarnya disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 48,85%. Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan kategori cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan besarnya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian penulis merekomendasikan agar guru terus meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan disiplin belajar siswa agar prestasi belajar siswa dapat meningkat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification, 1–23. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12137>

- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Djasmi, S., & Jaya, M. T. B. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa, 1–14.
- Hamzah, U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hari Mulyadi. (2010). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Galamedia Bandung Perkasa, 9, 97–111.
- Lutfiadi, R., & Rahmanto, M. . I. (2011). Analisis Peran Pendiidikan Kewieusahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Berwierusaha di Kota Bekasi, 3(1), 56–65.
- Narwoto. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3.
- Nasution, S. (2000). *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2013). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rumijati. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) dalam Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Peserta Didik Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- Sardiman, A. (2003). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *EBOOK METODOLOGI PENELITIAN.pdf*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (3), 117–131.